

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional yakni guru disekolah-sekolah dasar dan menengah. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman.¹

Proses pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Dengan demikian guru atau pendidik harus menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai, maka sasaran tugas sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak (intelektensi) saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.²

Pada diri peserta didik terdapat kekuatan yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Salah satunya yaitu seorang guru, karena guru adalah salah satu peranan penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan keterampilan terus menerus dalam usaha meningkatkan sumber daya.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

² Yusuf Muchtar, et.al, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen, Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag. RI, 1992), 21.

Sehingga di dalam proses belajar mengajar guru di haruskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien sehingga dapat tepat sasaran pada tujuan yang diharapkan.

Hampir semua orang di kenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.³

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan kompleks. Persoalan pendidikan yang di hadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai persyaratan khusus yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan tugas yang sesungguhnya.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut Abdurrahman Shaleh menyatakan bahwa:

“Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut berkaitan erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan untuk memangku jabatan profesi tersebut. Kemampuan dasar dimaksud adalah kompetesni guru.”⁵

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi atau proses penyampaian pesan. Proses komunikasi atau penyampaian pesan (materi) tersebut harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar

³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7.

⁴Hendriyat Soetopo, *Pendidikan & Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2000), 207.

⁵ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 109.

menukar pesan atau informasi kepada peserta didik.⁶ Dalam proses komunikasi atau proses penyampaian pesan (materi) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sangatlah mungkin terjadi kendala-kendala sehingga proses komunikasi tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif atau efisien serta tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya minat dan perhatian siswa dan lain sebagainya. Selain beberapa faktor tersebut, seorang guru juga diharuskan mempunyai beberapa kompetensi yang ada, salah satunya yaitu kompetensi profesional guru.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil mendampingi peserta didik untuk belajar.⁷ Namun demikian peran tenaga pendidikan lainnya tidak kurang-kurang pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah madrasah. Guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mutu layanannya.⁸

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, karena pekerjaan guru adalah mendidik. Mendidik merupakan suatu usaha yang amat kompleks mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa. Kecakapan mendidik anak amat

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 48.

⁸ Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 53.

diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar profesional.⁹

Alasan yang mendasari mengapa profesional guru itu perlu ditingkatkan, karena ini berhubungan langsung dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Apabila diinginkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas maka semua komponen yang terkait dengan pendidikan tersebut juga harus ditingkatkan salah satunya yaitu guru, profesional guru perlu dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

Penerapan sikap profesionalisme guru dapat diketahui melalui bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengajar pada hakikatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktifitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak atau optimal dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa aktif dalam belajar makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun Seperti yang termaktub dalam dalam Al qur'an surat Mujadalah ayat 11 :

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Primasophic, 2004), 119.

¹⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 163.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu “Berilah kelapangan di dalam Majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹¹

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat penulis simpulkan secara singkat bahwa sikap atau kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar. Profesional guru juga dibutuhkan untuk meningkatkan pengembangan kognitif atau berpikir anak dan psikomotorik atau keterampilan anak dalam menerima dan mempraktekan langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada persoalan tentang **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA NU HASYIM ASY’ARI 02 KUDUS TAHUN 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru SKI di MA NU HASYIM ASY’ARI 02 kudus tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimana berpikir kritis siswa kelas XII di MA NU HASYIM ASY’ARI 02 kudus tahun 2017/2018 ?

¹¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta,1983), hlm. 759.

3. Sejauh mana pengaruh kompetensi profesional guru SKI terhadap berpikir kritis siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 kudus tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru SKI di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus tahun 2017/2018
2. Untuk mengetahui berpikir kritis siswa kelas XII di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus tahun 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru SKI terhadap pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus tahun 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat berguna sebagai informasi yang penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswi
 - b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pemerintah maupun Departemen Agama untuk meningkatkan kualitas guru
 - c. Memberikan kontribusi para guru agama dalam rangka mencapai tujuan mengajar secara optimal
 - d. Sebagai sumbangsih alam bentuk karya ilmiah bermanfaat bagi pembendaharaan perpustakaan dalam Ilmu Pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis sendiri, dapat digunakan untuk bekal dalam mengajar nantinya
 - b. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada pembaca khususnya guru sebagai pendidik tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap berpikir kritis siswa.